

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PALANGKA RAYA TERHADAP PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Fauzannur¹, Siti Zainab², Nurliana³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Co- Author: Fauzannur27082000@gmail.com/081649423088

Info Artikel

- **Masuk :** 08/11/22
- **Revisi :** 02/12/22
- **Diterima :** 02/04/23

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: *MBKM program is believed to be able to hone students' skills. The program designed by Kemendikbudristek is a means to create graduates who are ready to face the working field. This research aimed to know students' perceptions of FUAD of State Islamic Institute of Palangka Raya toward the implementation of MBKM program in 2022. This research was a quantitative descriptive research using survey method. The instrument used was an online questionnaire (google form) distributed to 25 students of FUAD who had done MBKM internship program. The questionnaire was adopted from the questionnaire prepared by Kemendikbudristek. The results of the research showed that MBKM program held by FUAD in 2022 received a positive response from the students who had done MBKM internship program.*

Keywords: *MBKM; students; survey*

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, inovasi baru dikembangkan dengan seiring berkembangnya zaman untuk menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi dunia pekerjaan. Suatu terobosan baru yang ditawarkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah program MBKM. MBKM adalah kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbudristek melalui Permendikbud No. 3 tahun 2020. Kebijakan MBKM dirancang pemerintah sebagai strategi peningkatan mutu Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pencapaian keterampilan mahasiswa (Sari, 2019).

Kebijakan program MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dengan membuat program yang lebih fleksibel bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Program MBKM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, menambah pengetahuan di luar kampus, dan meningkatkan soft skill (Sri Dewi Anggadani et al., 2022). Program MBKM ini diharapkan menjadi solusi bagi perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi perubahan dan perkembangan sosial dan budaya, industri, dan dunia pekerjaan. Program MBKM untuk mahasiswa antara lain: Magang/Praktik Kerja, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan Kegiatan Wirausaha, Praktik Kerja Profesi, Proyek/Membangun Desa, Studi/Proyek Independen, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, dan Pertukaran Mahasiswa (Kemendikbud, 2020). Sesuai peraturan Permendikbud No 3 tahun 2020 mahasiswa ditawarkan hak belajar di luar kampus selama 1-3 semester.

Pada tahun 2022 ini, FUAD Institut Agama Islam Palangka Raya melaksanakan program MBKM. Program ini diikuti oleh 26 mahasiswa yang berasal dari empat program studi dengan rincian sebagai berikut: 10 mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran dan Islam (KPI), 7 mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), 6 mahasiswa Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT), dan 3 mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI). Program MBKM yang dilaksanakan oleh FUAD adalah magang selama tiga bulan di beberapa tempat magang yang telah ditentukan Fakultas.

Pelaksanaan program MBKM perlu dilakukan evaluasi. Laga et al (2021) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program MBKM perlu dievaluasi sejauh mana pelaksanaan program MBKM berjalan. Dalam hal ini, survei perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program MBKM dapat berjalan terlebih di masa pandemi Covid-19 ini. Untuk kemajuan program ini membutuhkan persepsi mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan MBKM dalam memberikan jawaban, masukan, dan saran agar program ini lebih sempurna kedepannya. Persepsi mahasiswa terhadap MBKM bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman, ketertarikan dan dampak dari program ini (Meke et al., 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Suartini & Hidayat (2022) mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia terkait implementasi program MBKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia. Permono et al. (2021) mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES terkait program MBKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang terhadap program MBKM tergolong dalam kategori sedang. Arjanto et al. (2022) mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas

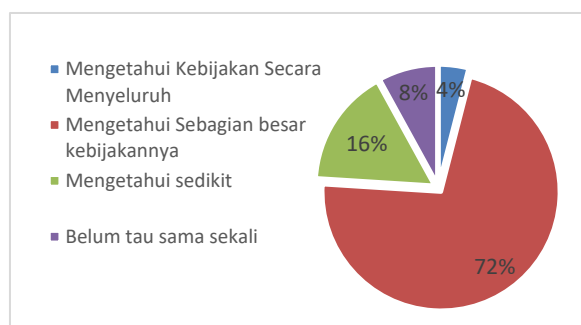
Pattimura terhadap program MBKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pattimura menyatakan setuju dengan kurikulum MBKM. Beberapa penelitian terdahulu tersebut mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terhadap program MBKM, namun belum ada yang mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terhadap pelaksanaan program MBKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner daring (google form) yang dibagikan kepada 25 mahasiswa FUAD yang telah melakukan program magang MBKM melalui chat pribadi Whatsapp. Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai pembuat program MBKM. Kuesioner digunakan untuk mengambil data mengenai pemahaman mahasiswa FUAD terhadap program MBKM, ketertarikan mahasiswa FUAD terhadap program MBKM, dan dampak program MBKM bagi mahasiswa FUAD. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa yang telah melakukan program magang MBKM Fakultas, Ushuluddin, Adab dan dakwah tahun 2022 dan bersedia mengisi kuesioner. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Purposive sampling adalah teknik penentuan sample yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

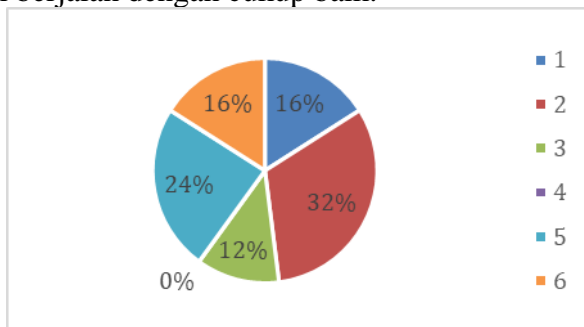
Data yang didapat dari hasil survei berkaitan dengan pemahaman mahasiswa FUAD terhadap program MBKM, ketertarikan mahasiswa FUAD terhadap program MBKM, dan dampak program MBKM bagi mahasiswa FUAD.



Gambar 1. Pemahaman Mahasiswa FUAD Terhadap Program

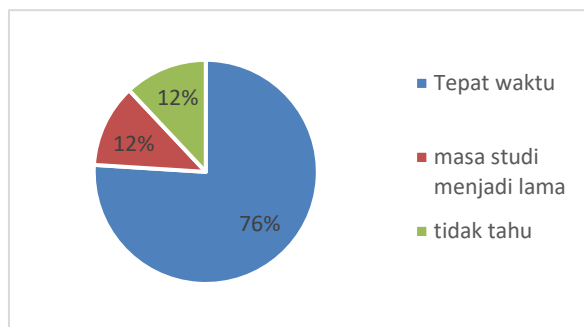
Gambar 1 menunjukkan hasil survei terkait tingkat pengetahuan responden terhadap informasi program MBKM, 18 mahasiswa (72%) menjawab mengetahui sebagian besar kebijakannya, 4 mahasiswa (16%) mengetahui sedikit, 2 mahasiswa (8%) belum mengetahui sama sekali, dan hanya 1 mahasiswa (4%) mengetahui kebijakan secara menyeluruh. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui sebagian besar kebijakan program MBKM. Hal ini merupakan langkah baik bagi keberlangsungan program MBKM di FUAD. Hal ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi program MBKM yang

dilakukan oleh FUAD berjalan dengan cukup baik mengingat program ini baru pertama kali dilakukan di FUAD. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Setiana et al. (2022) bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui sebagian besar kebijakan program MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi sosialisasi program MBKM yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat perguruan tinggi berjalan dengan cukup baik.



Gambar 2. Jumlah Semester yang Dapat Disetarakan dengan Bentuk Kegiatan MBKM di Luar Perguruan Tinggi

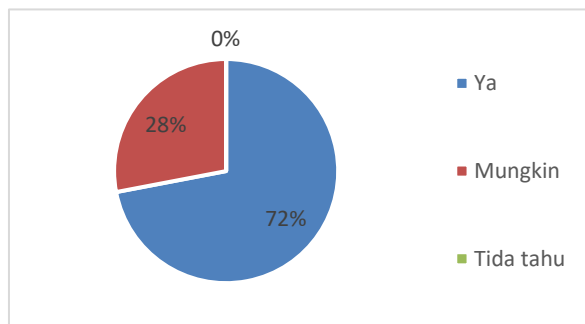
Gambar 2 menunjukkan hasil survei terkait jumlah semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi, 8 mahasiswa (32%) menjawab 2 semester, 6 mahasiswa (24%) menjawab 5 semester, 4 mahasiswa (16%) menjawab 1 semester, 4 mahasiswa (16%) menjawab 6 semester, dan 3 mahasiswa (12%) menjawab 3 semester. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FUAD mengetahui jumlah semester kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak tiga (1-3) semester di luar program studi sesuai dengan kebijakan MBKM Dirjen Dikti tahun 2020.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi akan Berimplikasi pada Masa Studi

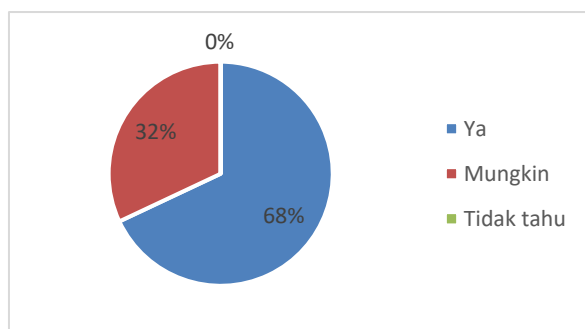
Gambar 3 menunjukkan hasil survei terkait kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi, 19 mahasiswa (76%) menjawab tepat waktu, 3 mahasiswa (12%) menjawab masa studi menjadi lama, dan 3 mahasiswa (12%) menjawab tidak tahu. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi menjadi tepat waktu. Oleh sebab itu, mahasiswa tidak perlu khawatir lulus tidak tepat waktu akibat mengikuti program MBKM ini. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Wardhani & Katoningsih (2022) dan Setiana et al. (2022) bahwa program MBKM menjadikan masa studi tepat waktu serta tidak menghalangi masa studi ataupun lulus jadi lambat. Kenyataan ini

mejadi alibi mahasiswa dalam menjajaki program MBKM ataupun pendidikan di luar kampus.



Gambar 4. Keyakinan Responden Pada Belajar di Program Studi Lain akan Memperluas Perspektif dan Memberikan Kompetensi Tambahan yang Dibutuhkan

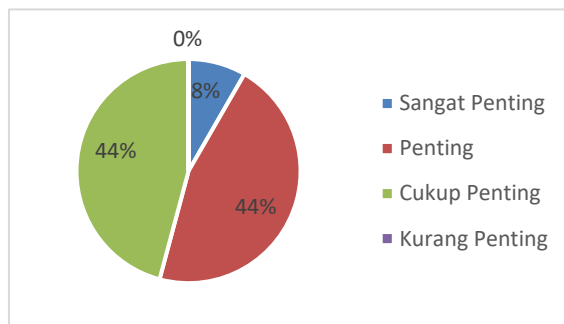
Gambar 4 menunjukkan hasil survei terkait keyakinan responden pada belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. 18 mahasiswa (72%) menjawab ya, 7 mahasiswa (28%) menjawab mungkin, dan tidak ada mahasiswa menjawab tidak tahu (0%). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yakin bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Keyakinan mahasiswa dalam hal ini menjadi stigma yang berarti bagi keberlangsungan program MBKM ini. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Setiana et al. (2022) bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan memahami bahwa dengan mengikuti program yang ditawarkan Kemendikbud ini mahasiswa dapat menambah keahlian, pengalaman serta soft skill ataupun kompetensi pada dirinya.



Gambar 5. Keyakinan Responden pada Pembelajaran di Luar kampus akan Memberikan Kompetensi Tambahan Seperti Keterampilan dalam Menyelesaikan Permasalahan Nyata yang Kompleks, Keterampilan dalam Menganalisis, Etika Profesi, dll.

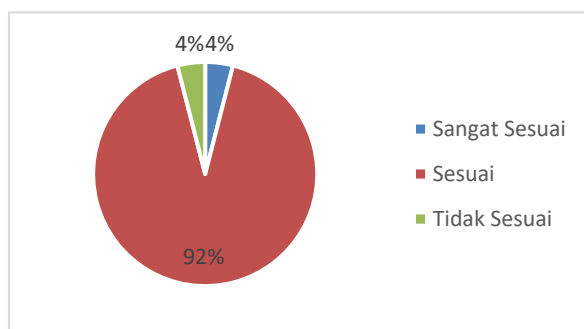
Gambar 5 menunjukkan hasil survei terkait keyakinan responden pada pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll, 17 mahasiswa (68%) menjawab ya, 8 mahasiswa (32%) menjawab mungkin, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak tahu. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yakin pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks,

keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll, Temuan ini melatarbelakangi manfaat mengikuti program MBKM ini.



Gambar 6. Keyakinan Responden akan Pentingnya Kegiatan MBKM untuk Persiapan Menghadapi Masa Pasca Kampus

Gambar 6. menunjukkan hasil survei terkait keyakinan responden akan pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus, 11 mahasiswa (44%) menjawab penting, 11 mahasiswa (44%) menjawab cukup penting, 2 mahasiswa (8%) menjawab sangat penting, dan 1 mahasiswa (4%) menjawab kurang penting. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yakin akan pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Setiana et al. (2022) bahwa mahasiswa memahami pentingnya program MBKM ini dalam menghadapi pasca kampus.

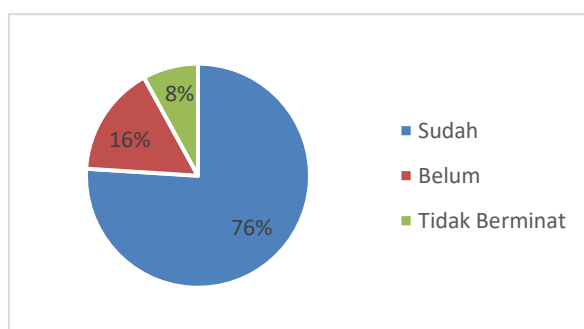


Gambar 7. Keyakinan Responden akan Kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi Sesuai dengan Kebutuhan Lulusan di Masa Mendatang

Gambar 7 menunjukkan hasil survei terkait keyakinan responden akan kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi Sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, 23 mahasiswa (92%) menjawab sesuai, 1 mahasiswa (4%) menjawab sangat sesuai, dan 1 mahasiswa (4%) menjawab tidak sesuai. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa yakin kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.

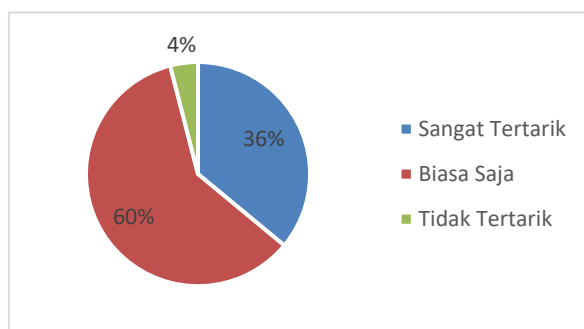
Ada kesesuaian antara kebutuhan lulusan di masa depan dengan aktivitas MBKM, sebab menemukan pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan MBKM ini menjadi sarana bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu yang ada di kampus agar sesuai dengan kebutuhan lulusan (Sri Dewi Anggadini et al., 2022)

Ketertarikan Mahasiswa FUAD Terhadap Program MBKM



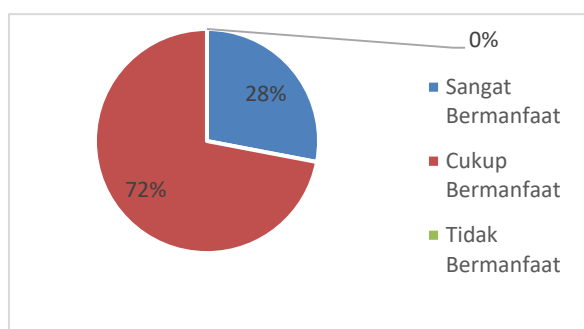
Gambar 8 Kesiapan Diri Responden Mengikuti Program MBKM

Gambar 8 menunjukkan hasil survei terkait kesiapan diri responden mengikuti program MBKM, 9 mahasiswa (76%) menjawab sudah, 4 mahasiswa (16%) menjawab belum, dan 2 mahasiswa (8%) menjawab tidak berminat. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah siap dalam mengikuti kebijakan program MBKM ini. Kesiapan mahasiswa FUAD ini membuktikan bahwa mahasiswa bersedia mengikuti program MBKM ini. Kesiapan ini ialah dorongan mahasiswa atas pemahaman mereka dalam mencari ilmu di luar kampus serta meningkatkan kompetensi ataupun soft skill untuk mempersiapkan diri di dunia pekerjaan. Langkah baik bagi FUAD untuk ke depannya karena program MBKM di FUAD pertama kali dilakukan di FUAD. Temuan ini selaras dengan penelitian Sri Dewi Anggadini et al. (2022) dan Setiana et al. (2022) bahwa mahasiswa bersedia mengikuti program MBKM.



Gambar 9. Ketertarikan Responden Terhadap Program MBKM yang Diadakan oleh Kemendikbudristek

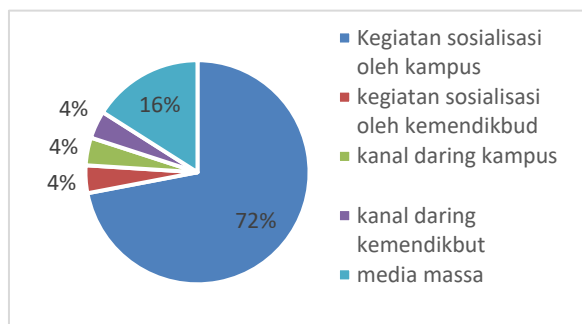
Gambar 9 menunjukkan hasil survei terkait ketertarikan responden terhadap program MBKM yang Diadakan oleh Kemendikbudristek, 15 mahasiswa (60%) menjawab biasa saja, 9 mahasiswa (36%) menjawab sangat tertarik, dan 2 mahasiswa (8%) menjawab tidak tertarik. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup tertarik terhadap program MBKM. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian oleh Setiana et al. (2022) bahwa mahasiswa tertarik terhadap program MBKM. Ketertarikan akan program MBKM yang diadakan oleh Kemendikbudristek ini menjadi sebuah rekomendasi yang cukup baik bagi pemerintah untuk lebih mengoptimalkan program ini ke depannya.



Gambar 10. Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus

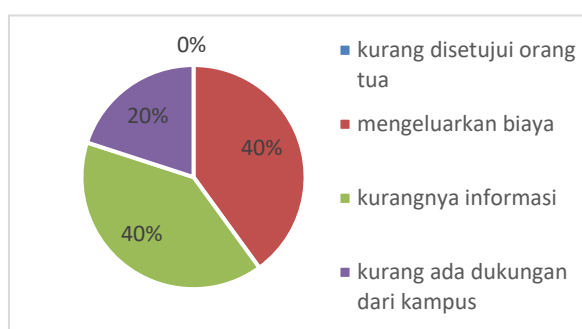
Gambar 10 menunjukkan hasil survei terkait manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 18 mahasiswa (72%) menjawab cukup bermanfaat, 7 mahasiswa (28%) menjawab sangat bermanfaat, dan tidak ada mahasiswa (0%) menjawab tidak bermanfaat. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan program MBKM cukup bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Kegiatan belajar di luar kampus sangat berpengaruh untuk mahasiswa salah satunya praktik di lapangan yang merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa yang tidak dapat diperolehnya di perkuliahan. Hal tersebut menjadi harapan oleh kemdikbud dari program MBKM ini untuk sarana menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia pekerjaan setelah lulus nanti. Wardhani & Katoningsih (2022) menyatakan bahwa kegiatan MBKM ini dianggap dapat mengembangkan kompetensi serta keterampilan mahasiswa sebagai bekal bekerja setelah lulus

Dampak Program MBKM bagi Mahasiswa FUAD



Gambar 11. Media Diseminasi informasi program MBKM

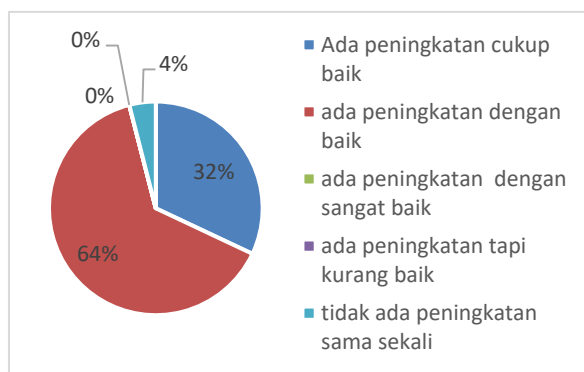
Gambar 11 menunjukkan hasil survei terkait media diseminasi informasi program MBKM, 18 mahasiswa (72%) menjawab kegiatan sosialisasi oleh kampus, 4 mahasiswa (16%) menjawab media massa, 1 mahasiswa (4%) menjawab kegiatan sosial oleh Kemendikbud, 1 mahasiswa (4%) menjawab kanal daring kampus dan 1 mahasiswa (4%) menjawab kanal daring Kemendikbud. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan informasi tentang kebijakan program MBKM melalui kegiatan sosialisasi oleh kampus. Sosialisasi program MBKM oleh kampus menunjukkan komitmen dan dukungan pengelola pihak kampus untuk menjamin ketersediaan informasi akan program MBKM ini. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Atmaja et al. (2022) bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui informasi mengenai kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan kampus. Pihak kampus berperan penting dalam memberikan informasi ke mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi kebijakan Program MBKM oleh pemerintah di tingkat perguruan tinggi sudah berjalan cukup baik, dan hal inilah yang sangat dibutuhkan untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik ke depannya.



Gambar 12. Kekhawatiran Ketika Melakukan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus

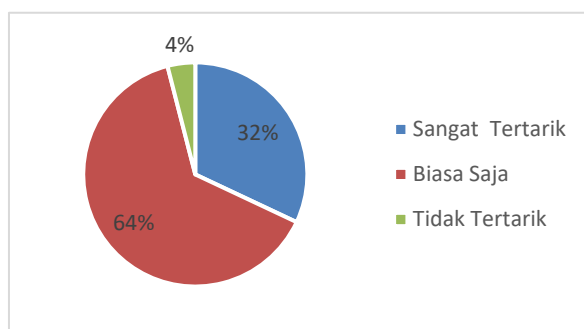
Gambar 12 menunjukkan hasil survei terkait kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, 10 mahasiswa (40%) menjawab mengeluarkan biaya, 10 mahasiswa (40%) menjawab kurangnya informasi, dan 5 mahasiswa (20%) menjawab kurang ada dukungan dari kampus. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mengeluarkan biaya dan kurangnya informasi menjadi indikator kekhawatiran mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Temuan ini selaras dengan

temuan penelitian Triastuti & Prasetya (2022) bahwa kebanyakan mahasiswa khawatir ketika melakukan pembelajaran di luar kampus mengeluarkan biaya dan kurangnya informasi. Kedua faktor tersebut menjadi permasalahan bagi Perguruan Tinggi yang melaksanakan program MBKM. Tidak ada kejelasan dari pihak kampus dalam memberikan anggaran untuk kegiatan MBKM



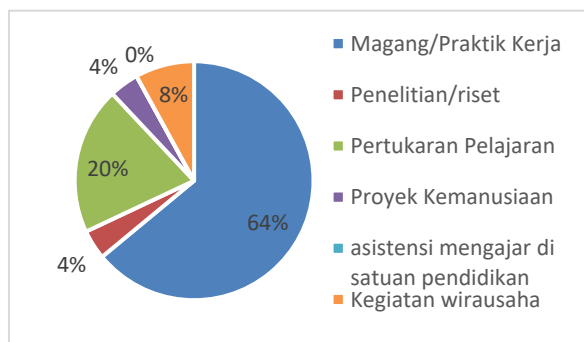
Gambar 13. Peningkatan soft skill yang Diperoleh Setelah Mengikuti Kegiatan MBKM dalam pengembangan Kompetensi/Keterampilan Sebagai Bekal Bekerja Setelah Lulus

Gambar 13 menunjukkan hasil survei terkait peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 16 mahasiswa (64%) menjawab ada peningkatan dengan baik, 8 mahasiswa (32%) menjawab ada peningkatan cukup baik, dan 1 mahasiswa (4%) menjawab tidak ada peningkatan sama sekali. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan ada peningkatan soft-skill yang baik setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa program MBKM ini sesuai dengan apa yang diharapkan dan dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa dalam peningkatan soft-skill setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal setelah lulus. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Triastuti & Prasetya (2022) yang menyatakan ada peningkatan soft skill yang diperoleh setelah mengikuti program MBKM. Hal ini menjadikan kegiatan MBKM bermanfaat dalam peningkatan soft skill. Sebab itulah yang melatar belakangi mahasiswa berminat mengikuti program MBKM



Gambar 14. Kemauan Responden untuk Merekomendasikan Program MBKM kepada Rekan Lain

Gambar 14 menunjukkan hasil survei terkait kemauan responden untuk merekomendasikan program mbkm kepada rekan lain, 16 mahasiswa (64%) menjawab biasa saja, 8 mahasiswa (32%) menjawab sangat tertarik, dan 1 mahasiswa (4,2%) menjawab tidak tertarik. Hasil survei tersebut menunjukkan ketertarikan mahasiswa merekomendasikan kebijakan program MBKM ini sudah cukup baik.



Gambar 15. Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi yang Diminati

Gambar 15 menunjukkan hasil survei terkait Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diminati, 16 mahasiswa (64%) menjawab magang/praktik kerja, 5 mahasiswa (20%) menjawab pertukaran pelajar, 2 mahasiswa (8%) menjawab kegiatan wirausaha, 1 mahasiswa (4%) menjawab penelitian/riset, dan 1 mahasiswa (4%) menjawab proyek kemanusiaan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa meminati magang/praktik kerja sebagaimana yang telah dilakukan FUAD. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Sri Dewi Anggadini et al. (2022) bahwa magang/praktik kerja terbanyak diminati mahasiswa.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM yang dilaksanakan oleh FUAD tahun 2022 mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa yang telah melakukan program magang MBKM. Hal ini ditandai dengan pemahaman mahasiswa yang cukup baik terhadap program MBKM, ketertarikan mahasiswa yang cukup besar terhadap program MBKM, dan dampak yang cukup bermanfaat bagi mahasiswa setelah mengikuti program ini baik dari segi menambah pengetahuan & pengalaman, peningkatan soft skill dan kompetensi tambahan untuk pengembangan diri. Kebermanfaatan program ini menjadikan mahasiswa siap dalam menghadapi dunia pekerjaan kedepannya dan menjadi hal yang positif untuk keberlangsungan program MBKM ini.

REFERENSI

- Arjanto, P., Antariksa, W. F., & Timan, A. (n.d.). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), 5 (3), 247-257.
- Atmaja, N. M. K., Susilawati, I., & Mutaqin, N. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar di Lingkungan Prodi Pendidikan Jasmani STIKIP Melawi. 9, (2), 94-102.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934–943. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060>
- Permono, P. S., Aji Putra, R. B., Anggita, G. M., & Nugroho, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i2.51706>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Setiana, S. M., Bustam, M. R., Ali, M., Febrianty, F., & Sari, R. P. (2022). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 15–24. <https://doi.org/10.34010/miu.v20i1.7710>
- Sri Dewi Anggadani, Surtikanti, Siti Kurnia Rahayu, Adeh Ratna Komala, Lilis Puspitawati, & Wati Aris Astuti. (2022). Persepsi Mahasiswa atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Prodi Akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Suartini, S., & Hidayat, Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia Tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Al-azhar Indonesia seri humaniora*, 7(2), 136–140. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1021>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triastuti, I. A., & Prasetya, H. S. (2022). Evaluasi Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(3), 269–277. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v28i3.2361>
- Wardhani, J. D., & Katoningsih, S. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi PGPAUD terhadap Implementasi Life Skills dalam Program MBKM. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5318–5330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2353>